

Laporan Kinerja Bulanan

PROGRESSIVE MONEY RUPIAH - JANUARY 2019

Progressive Money Rupiah adalah subdana investasi dari produk unit link PT AXA Financial Indonesia. Produk unit link ini sebelumnya merupakan produk unit link PT AXA Life Indonesia, dimana pada 1 November 2017 PT AXA Life Indonesia telah menggabungkan usahanya dengan PT AXA Financial Indonesia.

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

AXA Grup merupakan salah satu perusahaan asuransi dan aset manajemen di dunia dengan anak perusahaan yang tersebar di seluruh dunia. Saat ini AXA Grup memiliki 160.000 karyawan yang melayani 105 juta nasabah di 62 negara di dunia. Tahun 2018, AXA kembali terpilih sebagai merek asuransi nomor satu di dunia selama sepuluh tahun berturut-turut. PT AXA Financial Indonesia (AXA Financial Indonesia) merupakan bagian dari AXA Grup dengan fokus bisnis pada asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kumpulan dan pengelolaan dana pensiun (DPLK). Pemasaran produk dilakukan melalui jalur distribusi keagenan, telemarketing dan direct marketing. Dengan didukung oleh 53 kantor pemasaran yang tersebar di seluruh Indonesia dan lebih dari 300 karyawan serta 6.000 tenaga pemasar profesional, AXA Financial Indonesia memiliki nilai Total Aset sebesar Rp6 triliun dengan Total Ekuitas sebesar Rp1 triliun. Sampai saat ini AXA Financial Indonesia telah dipercaya melindungi lebih dari 620.000 tertanggung.

*Berdasarkan Interbrand 2018 **Berdasarkan laporan keuangan Juni 2018

TUJUAN INVESTASI

Untuk mencapai pertumbuhan modal dalam jangka panjang dengan secara aktif melakukan pengelolaan portofolio pada saham, obligasi dan berbagai jenis instrumen pasar uang.

Komposisi Aset		Alokasi Portofolio Reksadana		HARGA UNIT (Beli)
Instrumen Pasar Uang	0.00%	Efek Bersifat Ekuitas	: 35% - 65%	770.7287
Reksadana	100.00%	Efek Utang & Pasar Uang	: 35% - 65%	

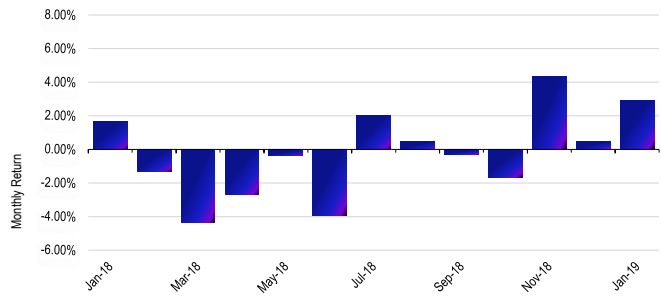
Kepemilikan Terbesar (Dalam urutan abjad)	Rincian Portofolio Reksadana
Saham - BCA	Efek Bersifat Ekuitas : 50.29%
Saham - BCRI	Efek Utang & Pasar Uang : 49.71%
Bond - FR0070	
Bond - FR0071	
Saham - HM Sampoerna	

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Progressive Money



Kinerja Bulanan Progressive Money



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Progressive Money	2.94%	7.91%	6.29%	-4.71%	2.94%	1057.36%
Tolak Ukur**	3.17%	10.81%	9.60%	-0.29%	3.17%	316.49%

** Tolak ukur yang digunakan adalah 50% LQ45 + 50% Bloomberg Bond Index Net
Tolak ukur sebelumnya menggunakan [50% LQ45 + 50% HSBC Total Return Bond Index net]

Analisa :

Inflasi di bulan Januari 2019 tercatat sebesar 2,82% YoY. Inflasi pada bulan Januari tercatat sebesar 2,82% YoY (atau 0,32% MoM) dan lebih rendah dibanding inflasi dibulan Desember 2018 yang sebesar 3,13% YoY. Inflasi tertinggi terjadi pada bahan makanan yaitu sebesar 0,92%, hal ini didorong oleh inflasi ikan segar 0,06%, beras 0,04%, tomat 0,03%, bawang merah 0,02%, dan lainnya 0,01%, sementara itu pada transportasi terjadi deflasi 0,16%. Penanaman Modal Asing (Foreign Direct Investment) turun 8,8% YoY sepanjang tahun 2018. Penanaman modal asing (PMA) di Indonesia kembali mengalami penurunan sebesar 11,6% menjadi Rp 99 triliun pada 4Q2018. Sepanjang tahun 2018 pertumbuhan PMA turun menjadi 8,8% atau Rp 392,7 triliun, melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan perlambatan Investasi asing secara global sebagai dampak kekhawatiran terhadap perang dagang antara AS-Tiongkok. Investor asing membukukan pembelian bersih di pasar saham Indonesia. Sepanjang bulan Januari 2019, investor asing membukukan pembelian bersih yang mencapai Rp 13,8 triliun. Tercatat ada dua transaksi crossing yang dilakukan oleh investor asing dengan nilai transaksi yang signifikan, adanya pembelian saham BTPN oleh Bank Sumitomo (Rp 14,3 triliun) dan penjualan saham SMCB oleh LafargeHolcim (Rp 12,9 triliun). Bursa saham dunia ditutup positif pada bulan Januari 2019. Mayoritas bursa saham dunia mencatatkan kinerja positif sepanjang bulan Januari 2019. Indeks S&P 500 di AS ditutup menguat signifikan sebesar 7,87%. Sementara itu, indeks Shanghai Composite di Cina dan indeks MSCI Europe mengalami penguatan dengan berhasil ditutup naik masing-masing sebesar 6,07% dan 3,64%. Rupiah ditutup ke level 13.973 di bulan Januari 2019. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS terus mengalami penguatan. Sepanjang bulan Januari, Rupiah berhasil menguat sebesar 2,90% ke level Rp 13.973/ USD dari level Rp 14.390/ USD pada bulan sebelumnya. Penguatan nilai tukar rupiah didorong oleh kebijakan The Fed yang dovish, menahan tingkat suku bunga acuannya dilevel 2,5%, pada Januari 2019. IHSG ditutup diatas level psikologisnya pada bulan Januari 2019. IHSG bergerak mengikuti mayoritas bursa global pada bulan Januari 2019, indeks berhasil ditutup diatas level psikologisnya (Rp 6.500) setelah naik signifikan sebesar 5,46% atau 338,47 poin, kelevel 6.532,97. Tensi perang dagang antara AS-Tiongkok yang terus mereda seiring dengan adanya pertemuan pada awal bulan lalu di Beijing, kebijakan serta pernyataan The Fed yang lebih dovish, dan penguatan nilai tukar rupiah terhadap USD, menjadi katalis positif bagi pergerakan IHSG.

Informasi Lain-Lain

Dana Pertama Masuk	: 29 Oktober 2001	Periode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: IDR	Biaya Awal (Single)	: 5.00%
Total Dana Kelolaan	: 3,190,911,829.88	Fund ini menggunakan Harga Jual dan Harga Beli.	

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Life Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam menggunakan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Life Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Life Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti risiko yang terkait sebelum berinvestasi.